

Keluarga - keluarga yang terkasih, Selamat Paskah.

Pada saat-saat terkurung ini, saat di mana kita diminta jaga jarak, di mana tidak bisa saling berpelukan, kita hanya bersemangat untuk berkomunikasi. Kita sedang menghidupi masa yang sulit, masa terpencil, masa dimana hidup saling berdampingan terasa sulit, tetapi juga adalah masa di mana kita menemukan diri kita. Kita pula hidup di masa di mana kita mengajukan banyak pertanyaan kepada diri kita sendiri dan mungkin kita tidak tahu bagaimana menghasilkan jawaban, malahan muncul pertanyaan-pertanyaan baru kepada diri sendiri. Ini adalah saat-saat menyertai, membiarkan diri kita juga disertai, waktu untuk berefleksi dan terutama kembali ke hal-hal yang hakiki. Esensi dalam kehidupan keluarga kita, esensi dalam hubungan kita dan esensi di atas semua dalam cara hidup kita. Juga penting untuk berpikir dan mencerminkan bahwa setelah virus Corona, akan ada pendekatan baru di tingkat politik, di tingkat ekonomi, juga di tingkat pendidikan. Mungkin, tantangan besar adalah untuk bertanya pada diri sendiri bagaimana kita ingin sekolah untuk melanjutkan, bagaimana kita ingin mengirimkan kepada generasi ini dengan harapan bahwa mereka dapat menghasilkan dunia baru, bagaimana kita dapat melakukannya sehingga mereka yakin bahwa mereka adalah solusinya. Mereka bukan bagian dari solusi tetapi, mereka adalah solusi dalam diri mereka dengan cara mereka masing-masing.

Kita sedang menghidupi dalam kurungan ini, toleransi yang tinggi terhadap frustrasi, dan ada banyak keinginan yang membuat kita frustrasi, banyak keinginan yang tidak kita sadari, tetapi keinginan yang dalam, bukan hanya sekadar keluar dari masa ini namun, juga tentang harapan agar dunia menjadi lebih adil; bahwa keluarga dapat memiliki peluang yang sama setiap saat. Tetapi dalam toleransi yang tinggi terhadap frustrasi ini, ada elemen yang saya pikir adalah kunci untuk bisa keluar dan mampu membuat berbagai hal tidak hanya bergerak maju, tetapi juga membuat kita lebih baik. Semoga pengurungan ini, dengan cara ini kita diminta, membuat kita masing-masing menjadi lebih baik dan itu di atas semua kreativitas cinta. Menjadi kreatif dalam cinta, mengetahui tujuan yang kita miliki untuk mencintai diri kita sendiri, saling mencintai, sebagai kenyataan dari hati, kemampuan untuk mencintai, kemampuan untuk melayani, kemampuan untuk mengorbankan diri untuk orang lain karena saling mencintai. Kreativitas cinta itu, mengatasi keterasingan. Ini adalah masa di mana kita bisa menjadi lebih baik, kita bisa menjadi lebih baik untuk keluarga kita, untuk tetangga kita, bagi mereka yang membutuhkan kita dan menjadi lebih baik untuk para putra-putri kita, bagi mereka yang membutuhkan teladan yang berbeda di dalam zaman ini. Sesuatu yang sangat mengherankan bahwa mungkin tidak kita pikirkan adalah antargenerasi, kita tidak dapat membayangkan apa yang dipelajari seseorang ketika berada dengan orang dengan usia yang berbeda, apa yang dipelajari dalam



perilaku atau dalam hubungan itu. Usia yang berbeda, kebutuhan yang berbeda, serta cara yang berbeda dalam melakukan sesuatu. Ada pedagogi dan seluruh cara melakukan yang tidak pernah kita bayangkan akan mungkin terjadi.

Pada saat ini, ada banyak keluarga yang hidup dalam duka, ada yang hidup dalam situasi di mana ada kehilangan anggota keluarga, atau situasi di mana anggota keluarga berada di UGD, atau dirawat di rumah sakit. Kami juga menghidupi realitas ini dan kami mau menyatukan diri kita dengan doa, dengan keheningan dan dengan kepatuhan iman. Ketahuilah bahwa Tuhanlah yang akan berada di sebelah mereka yang pada saat ini menemukan kesunyian fisik ini.

Kita sedang berada dalam momen baru, saat memikirkan kembali pendidikan, sekolah bukanlah segalanya. Kami kembali ke pemikiran penting bahwa guru adalah keluarga (ayah, ibu, saudara/ri, orang-orang yang tinggal di rumah, kakek-nenek...) mereka adalah guru sejati anak-anak kita. Ingin meniru sekolah di saat pengurangan bukanlah yang ideal, teknologi membantu kita berkomunikasi dan sangat menakjubkan bahwa kita masih dapat saling berkomunikasi. Mari, kita menyadari bahwa ada banyak negara yang tidak memilikinya dan tidak dapat berkomunikasi. Zaman ini, teknologi sedang membantu kita, tetapi teknologi adalah sebuah alat. Alat yang tidak pernah akan memiliki gerakan kelembutan atau kasih sayang, yang memiliki kekuatan untuk merangkul kita. Tetapi teknologi memiliki kekuatan untuk maju, untuk dapat memberikan materi baru, serta bagi proses belajar, maupun kurikulum di sekolah-sekolah. Tetapi sekolah-sekolah yang sudah memiliki metodologi inovatif, adapun kompetensi yang harus dikembangkan oleh siswa / siswa, yakni kompetensi seumur hidupnya, tidak hanya untuk berpikir dan berefleksi tetapi untuk mempraktikkannya. Sekolah seperti itu, sudah meminta sesuatu yang baru kepada keluarga, dan kadang-kadang ada keluarga yang menginginkannya menjadi sekolah tradisional yaitu hanya bergantung secara penuh kepada guru, karena ini tidak berkelanjutan. Jika saya adalah seorang guru sejarah di sekolah SMA selama 14 hingga 16 tahun maka, saya akan benar-benar mencari bagaimana mereka untuk menjadi mandiri dalam pengalaman, untuk melakukan pekerjaan di atas sejarah keluarga, mengetahui cara mengumpulkan dalam penelitian sejarah keluarga, dan mengetahui bagaimana mengumpulkan semua data dari berbagai keluarga dan menghasilkan video dengan penjelasan. Mungkin tidak akan ada pengajaran, tetapi akan ada pembelajaran. Pada saat ini, pengalaman belajar adalah salah satu hal yang harus diberikan dalam keluarga. Ada kekhawatiran tentang evaluasi, bagaimana kurikulum akan maju. Saya berpikir kekhawatiran ini, saat ini, harus berkurang. Keluarga yang telah hilang anggota keluarganya, maka, belajar yang terbesar adalah bagaimana mereka menganggap kesedihan itu. Keluarga dengan kebutuhan ekonomi adalah bagaimana mereka



mengasumsikan krisis luar biasa karena tidak memiliki gaji. Bagaimana kita hidup dalam keluarga dan bagaimana kita membuat anak berpartisipasi

dalam semua ini.

Ya, saya tidak ingin melanjutkan, saya hanya ingin menawarkan kepada orang-orang percaya, sebuah doa. Kirimkan kepada semua, sebuah doa karena saya yakin bahwa Yesus, Maria dan Yusuf ada di sisimu dan juga Meraka menjadi bagian dari kurungan ini. Dan ingatkan bahwa Tuhan ada bersama dengan kita, Tuhan bukan masalah virus ini, Tuhan ada bersama dengan kita. Marilah kita memiliki keyakinan bahwa Paskah ini, Kebangkitan Kristus akan membantu kita untuk tidak hanya dapat mengatasi virus ini, tetapi juga untuk mengatasi diri kita sendiri, untuk mengetahui bagaimana menghadapi situasi apa pun dan yang terpenting untuk menjadi lebih baik dan menghasilkan dunia baru. Agar kita tahu bagaimana berkomunikasi dengan putra / putri kita, dan semua orang yang ada di sekitar kita, harapan akan kesempatan untuk mengatasi diri kita sendiri. Kemanusiaan sangat bijaksana dan kemanusiaan selalu maju.

Selamat Paskah dan ingat bahwa humor yang baik akan membantu kita untuk mengetahui bagaimana menyesuaikan situasi apa pun dengan kreativitas cinta.

Ingat bahwa sekolah kami mencintai kalian semua, kami menemani kalian semua dan kami ingin dapat membantu kalian semua lebih banyak.

Suster Montserrat del Pozo

Pemimpin Umum kongregasi

Misionaris Putri- Putri

Keluarga Kudus Nazaret